

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses terhadap sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pembelajaran atau pelatihan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung antara pendidik dan peserta didik guna memperoleh ilmu yang belum diketahui.<sup>1</sup> Adapun tujuan pendidikan menurut pasal 2 Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pola belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri adalah *self efficacy* atau keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuannya.

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 12

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, h.3

Menurut Stajkovic dan Luthans dalam Chairina, *self efficacy* mengacu pada keyakinan individu menyangkut kemampuan untuk menumbuhkan motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam konteks tertentu.<sup>3</sup> *Self efficacy* merupakan kepercayaan diri dan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan dan keberhasilan. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang baik akan lebih giat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik dengan *self efficacy* yang kurang. Oleh sebab itu *self efficacy* merupakan faktor penting yang harus ada dalam diri peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Pada hakikatnya, hasil belajar merupakan pencapaian dari kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi ini dapat diukur dengan melakukan penilaian kepada peserta didik.<sup>4</sup> Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Tujuan pembelajaran juga bisa dibilang tercapai apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik memuaskan.

Namun pada kenyataan yang terjadi saat ini, *self efficacy* pada peserta didik masih kurang dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga kurang memuaskan. Menurut observasi di sekolah dan wawancara awal yang

---

<sup>3</sup> Raden Roro Lia Chairina, *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), h. 109

<sup>4</sup> Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 24

dilakukan peneliti kepada Ibu Sunarti, S.Pd guru mata pelajaran matematika di SMPN 2 Ngantru, pembelajaran matematika masih terpusat kepada guru. Peserta didik dinilai kurang aktif dalam pembelajaran dan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Metode pembelajaran disekolah juga masih menerapkan metode konvensional yang dirasa kurang menarik bagi peserta didik. Menurut hasil angket yang diberikan peneliti kepada peserta didik menunjukkan bahwa *self efficacy* peserta didik sebesar 48,67% dimana masih tergolong kurang. Begitu pula dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika juga dinilai guru masih kurang memuaskan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil belajar PAS semester ganjil kelas VIII pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Nilai PAS Semester Ganjil Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Ngantru Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>
VIII A	65	26	73,1
VIII B	65	28	72,8

Pada tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata nilai dari kedua kelas yakni kelas VIII A memiliki rata-rata nilai 73,1 dan kelas VIII B memiliki rata-rata nilai 72,8. Meskipun nilai tersebut sudah memenuhi KKM, akan tetapi masih belum memenuhi harapan pihak sekolah. Guru dan pihak sekolah berharap rata-rata nilai peserta didik setidaknya bisa melampaui 75.

Penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan salah satu kiat yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif berbantuan tongkat dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi yang disampaikan.

Model pembelajaran ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan tongkat secara bergilir kepada kelompok-kelompok untuk diberi pertanyaan. Pembelajaran menggunakan *Talking Stick* ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya.<sup>5</sup> Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Menurut penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016” menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar matematika peserta didik

---

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 203

kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* meningkat secara signifikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Ngantru pada Materi Lingkaran.”**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni:

1. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran matematika.
2. Kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah perlu ditingkatkan.
3. Kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuannya dinilai masih kurang.
4. Peserta didik mudah bosan dan kurang tertarik belajar matematika.
5. Hasil belajar matematika peserta didik masih kurang memuaskan.

---

<sup>6</sup> Dwi Puspandasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbantuan Lembar Kerja (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*

### **b. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa batasan masalah yakni:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru
2. Model pembelajaran inovatif yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
3. Hasil belajar matematika hanya dilihat dari ranah kognitif atau pengetahuan.
4. Penelitian dilakukan dengan menggunakan materi Lingkaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yakni:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap *self efficacy* peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru pada materi lingkaran?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru pada materi lingkaran?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap *self efficacy* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru pada materi lingkaran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap *self efficacy* peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru pada materi lingkaran.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru pada materi lingkaran.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap *self efficacy* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru pada materi lingkaran.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya di bidang matematika.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan acuan pada penelitian sejenis yang dilakukan di waktu yang akan datang
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan, serta dapat menambah wawasan guru.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar matematika yang lebih menarik dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman bagi penulis.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil atau jawaban sementara dari penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis terdiri dari dua macam yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antar variabel dan juga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_{a1}$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap *self efficacy* peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru.

$H_{a2}$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru.

$H_{a3}$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap *self efficacy* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru.



$H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap *self efficacy* dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Ngantru.

## G. Penegasan Istilah

Di dalam penelitian ini terdapat penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak ada kekeliruan dalam pemahaman, yaitu:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul atau muncul dari segala sesuatu yang bisa membentuk sifat, kepercayaan, atau perbuatan manusia sehingga menimbulkan perubahan terhadap apa yang ada di sekitar.

### 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar secara sistematis agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

### 3. *Talking Stick*

*Talking Stick* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif berbantuan tongkat yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dimana kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru secara bergiliran setelah materi disampaikan.

### 4. *Self efficacy*

*Self efficacy* adalah kepercayaan diri dan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan dan keberhasilan atau *goal*.

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya perubahan pada seseorang dalam segi perilaku yang dapat diamati dan diukur dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilannya.

## H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri atas enam bab yang pada setiap bab berisi sub bab, yakni BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan. Selanjutnya BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual. Lalu BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sample dan Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Kemudian BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis. Setelah itu BAB V Pembahasan yang terdiri dari Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II, dan Pembahasan

Rumusan Masalah III. Dan yang terakhir Bab VI Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir dari skripsi adalah berisi hal-hal yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.